

OPTIMALISASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA PEMBELAJARAN TATA RIAS

Dwi Ermavianti Wahyu Sulistyorini

SMK Negeri 1 Sewon

ermasuharson@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penulisan *best practise* ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa selama masa pandemi Covid-19 yang diimplementasikan pada pembelajaran tata rias melalui media sosial sehingga memberikan dampak positif bagi siswa dan hasil pembelajaran yang memuaskan selama belajar di rumah. Strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran tata rias adalah dengan diimplementasikannya pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* (PjBL) melalui medsos. Penugasan proyek diberikan kepada siswa melalui sistem daring dan dikumpulkan di akhir semester karena tidak adanya kegiatan praktik dan tatap muka di sekolah, sehingga tidak memungkinkan bagi guru untuk melakukan penilaian setiap saat. Strategi ini dipilih karena dianggap sebagai suatu cara untuk mengajak siswa dapat berpikir kritis di tengah pandemi covid-19 pada pembelajaran tata rias. Implementasi metode PjBL dan penggunaan medsos sebagai sarana pembelajaran tata rias di tengah pandemi covid menunjukkan peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Diperoleh dampak positif sebagai berikut: sebagian besar siswa cepat merespon pesan yang diberikan guru, siswa cepat mengidentifikasi masalah yang disampaikan guru, siswa mampu memanfaatkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber belajar, siswa mampu menyelesaikan tugas secara bertahap, siswa sering mengajukan pertanyaan melalui *chat* dengan guru selama pembelajaran dan penyusunan laporan proyek, serta siswa bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas secara mandiri.

Kata kunci : berpikir kritis, *Project Based Learning*, media sosial, tata rias

OPTIMIZING STUDENTS' CRITICAL THINKING IN MAKEUP LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract: *The objective of this best practice is to optimize students' critical thinking during the Covid-19 pandemic in makeup learning through social media that subsequently giving positive impact and improve students' achievement. The method of Project-Based Learning (PjBL) through social media was applied in this study. Due to the absence of face-to-face learning and teaching process at school, students had to accomplished online tasks and submit them at the end of the semester. Therefore, the teachers could not provide a real-time evaluation. This strategy was taken to ensure the development of students' critical thinking in the makeup learning during the Covid-19 pandemic. Results of this study reveal that the implementation of PjBL method and the application of social media for makeup learning process during the Covid-19 pandemic have improved students' critical thinking. This practice provided positive impacts, such as quick response of students in teacher's assignment; quick identification of subject matters introduced by teacher; improvement of students' ability to utilize the information obtained from various learning sources as well as students' critical thinking to gradually accomplish the assignment, student indicate active participation in discussion with teacher during learning and project report development; and students more responsible to accomplish their individual assignment.*

Keywords: *critical thinking, Project Based Learning, social media, makeup*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada sumberdaya manusia (SDM) pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan sumberdaya manusia dan pembentukan pribadi manusia yang berkualitas agar supaya bisa menghadapi persaingan era globalisasi yang sangat kompetitif sehingga

diperlukan adanya perubahan dan pengembangan pada dunia pendidikan. Sekolah merupakan tempat untuk membentuk sumberdaya manusia yang siap menghadapi perubahan jaman. Setelah awal Maret 2020 ditetapkan oleh pemerintah tentang aturan *Work From Home* (WFH) dan *Study From Home* (SFH) mau tidak mau telah terjadi

perubahan besar terhadap pola hidup masyarakat termasuk juga di dalamnya pada dunia pendidikan, Soenarto (2;2020). Termasuk di dalamnya adalah siswa yang sebelumnya terbiasa belajar dan berkelompok di sekolah tiba-tiba harus belajar secara mandiri di rumah. Tentu saja hal ini akan menimbulkan dampak terhadap psikis siswa. Dampak yang paling terlihat adalah pada sekolah kejuruan yang mewajibkan untuk melakukan 80% pembelajaran praktik dan 20% teori. Yang menjadi kendala adalah ketika diterapkannya *study from home* otomatis praktik tidak dapat dilakukan. Pada SMK program keahlian tata kecantikan pembelajaran tata rias merupakan mata pelajaran produktif yang mewajibkan siswa mampu secara teori dan terampil dalam praktik, dengan SFH pembelajaran teori tidak menjadi masalah. Yang menjadi perhatian khusus adalah bagaimana dengan pembelajaran praktik tata rias dapat dilakukan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mendukung pembelajaran praktik adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PBJJ) dengan metode *Project Based Learning* (PjBL) melalui media sosial (medsos).

Kondisi di sekolah mengalami banyak kendala karena ketidaksiapan guru yang tiba-tiba harus pembelajaran praktik dengan daring. Selain terkendala oleh fasilitas utama berupa peralatan praktik, smartphone, laptop, kuota internet juga terkendala kemampuan guru dan siswa dalam berlatih menggunakan fitur aplikasi baru seperti penggunaan WAG, *webex*, atau *zoom* untuk belajar. Ada beberapa persoalan yang penulis hadapi selama menjalankan sistem SFH ini antara lain; 1) kondisi psikis siswa yang tiba-tiba libur panjang karena takut dampak dari covid-19 sedangkan tidak ada persiapan apapun dalam hal ini, 2) sumber belajar yang tadinya siswa dapat pinjam buku teks secara bergantian otomatis tidak dapat dilakukan; 3) menurunnya daya kemampuan berpikir siswa diakibatkan penyesuaian dari kegiatan sekolah menjadi di rumah; 4) satu-satunya sumber belajar di rumah adalah internet; 5) sarana praktik siswa yang kurang memadai; 6) hampir semua siswa di kelas memiliki *smartphone* tetapi tidak semua memiliki aplikasi yang mendukung dan kuota internet; 7) siswa belum ada kesadaran dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru; 8) terjadi komunikasi satu arah ketika siswa tidak bertanya atau mengerjakan tugas.

Hal tersebut di atas dialami oleh penulis dalam kurun waktu 2 bulan, yang menjadi masalah adalah bahwa siswa yang biasanya berpikir kritis di dalam kelas menjadi menurun kemampuannya karena sistem PBJJ ini lebih cenderung komunikasi satu arah. Oleh karena itu penting kiranya bagi penulis untuk memberikan inovasi pembelajaran jarak jauh berupa penggunaan Medsos sebagai sarana berkomunikasi dan sumber materi, serta metode *Project Based Learning* (PjBL) sebagai sarana penugasan dan praktik siswa.

Permasalahan dan tujuan dari penulisan *best practise* ini antara lain: pertama bagaimanakah implementasi metode PjBL dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tata rias di tengah pandemi Covid-19? Kedua bagaimanakah hasil dan dampak penggunaan medsos sebagai sarana pembelajaran tata rias untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis di tengah pandemi Covid-19? Sedangkan tujuannya meliputi: mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa selama masa pandemi corona yang diimplementasikan pada pembelajaran tata rias melalui medsos, memberikan dampak positif bagi siswa dan hasil pembelajaran yang memuaskan selama belajar di rumah di masa pandemi Covid-19, dan memberikan semangat kepada siswa untuk tetap berkarya dan terampil selama masa pandemi corona melalui model PjBL.

Dalam penulisan *best practise* ini didukung oleh beberapa kajian teori antara lain:

Berpikir kritis

Dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar siswa tidak boleh diberlakukan seperti busa di dalam kelas yang menyerap ilmu dari guru tanpa diberi kesempatan untuk bertanya, melakukan penilaian atau investigasi, dan diperlakukan dengan tidak hormat. Menghormati adalah sebuah konsep moral yang ada pada diri seseorang. Untuk bisa menghormati para murid harus belajar berpikir secara kritis dan mempraktikkannya. Meskipun memiliki kemampuan berpikir secara kritis, bukan jaminan akan menjadi orang yang bertanggung jawab, namun penerapan berpikir kritis dapat menjauhkan seseorang dari keputusan yang keliru, tidak bermoral dan tergesa-gesa. Dalam upaya untuk mengetahui dan mengembangkan tentang berpikir kritis pada diri seseorang, R.H Ennis dalam Zaleha (87; 2011) memberikan

sebuah definisi “berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.” Berpikir kritis dapat dicapai dengan lebih mudah apabila seseorang mempunyai disposisi dan kemampuan yang dapat dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir yang kritis.

Pendapat Halpern dan Larson dalam jurnal Buletin Psikologi UGM yang ditulis oleh Sulaiman dan Syakarofat menyampaikan bahwa “berpikir kritis dapat diartikan sebagai upaya seseorang untuk memeriksa kebenaran suatu informasi menggunakan keterangan bukti, logika dan kesadaran akan bias” (Sulaiman dan Syakarofat, 2018:86)

Project Based Learning

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) cocok digunakan dalam pembelajaran vokasional karena memberi pengalaman belajar menghasilkan suatu karya. Karya yang dihasilkan dapat berupa disain alat, disain model busana, disain model penataan rambut, disain media pembelajaran dan sebagainya. Model PjBL merupakan model pembelajaran dimana permasalahan nyata di dunia kerja diangkat sebagai basis masalah yang diselesaikan menggunakan proyek. Menurut Barel (2000) dan Baron (2011) dalam Putu (2018;180) menjelaskan bahwa model PjBL dapat mendorong siswa melakukan aktivitas belajar dengan motivasi tinggi, karena ada tantangan, tugas-tugas atau permasalahan yang mereka harus pecahkan. Siswa dapat meningkatkan penguasaan kompetensi kerja dalam upaya memecahkan masalah kerja, mengorganisasikan pekerjaan, menerapkan teknologi, mengatur waktu kerja.

Sintak/tahapan model pembelajaran PjBL meliputi:

1. Penentuan pertanyaan mendasar
2. Mendesain perencanaan proyek
3. Menyusun jadwal
4. Memonitor siswa dan kemajuan proyek
5. Menguji hasil
6. Mengevaluasi pengalaman

PjBL didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif (*student centre learning*). Pembelajaran melalui PjBL dapat digunakan sebagai sebuah metode belajar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi,

menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, Sani (2014: 173)

Pembelajaran Tata Rias

Tata rias wajah merupakan materi C3 dalam pembelajaran program keahlian Tata kecantikan, di dalamnya berisi KI-KD yang mewajibkan siswa untuk berlatih secara pengetahuan dan keterampilan. materi untuk siswa kelas XI di akhir semester 2 adalah merias wajah sikatri. Rias wajah sikatri atau dikenal dengan istilah *cicatricial make-up* adalah ilmu yang mempelajari tentang seni kecantikan yang mengkhususkan diri dalam hal kamuflase cacat-cacat yang terdapat pada bagian-bagian wajah dengan menggunakan kosmetika (Ermavianti: 2019: 89). Rias wajah sikatri ini diperuntukkan bagi kulit wajah yang mengalami cacat dan tidak mengenal usia. Hal ini dikarenakan cacat pada wajah dapat dialami oleh setiap orang dari usia muda sampai usia tua, sehingga penerapan rias wajah harus disesuaikan dengan kondisi seseorang dan cacat yang dialaminya. Pembelajaran tata rias sikatri merupakan pembelajaran praktik yang harus dilakukan dengan pelanggan/ model. Tentu saja hal ini tidak mungkin dilakukan di sekolah dengan teman karena kondisi pandemi mengharuskan kita menaati protokol kesehatan *sosial distancing*.

Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media berbasis kecanggihan teknologi yang diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, seperti majalah, forum internet, *weblog*, *blog* sosial, *microblogging*, foto atau gambar, video, perangkat dan *bookmark* sosial. Dengan menerapkan satu set teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan dan proses sosial) kaplan dan haenlein menciptakan skema atau klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial. Menurutnya ada 6 jenis media sosial yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Proyek kolaborasi
2. *Blog* dan *microblog*
3. Konten
4. Situs jejaring sosial
5. *Virtual game world*
6. *Virtual sosial world*

Pesatnya perkembangan media sosial masa kini karena semua orang bisa mengakses media sosial dengan fasilitas jaringan internet yang lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa

perangkat mahal dan dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan media sosial semua orang dapat membagi ide, bekerjasama, berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan teman baik atau pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Selain itu media sosial juga dapat diakses dengan sangat cepat dan tanpa batasan ruangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif empirik berdasarkan pengalaman guru selama mengajar di masa pandemi Covid-19 didukung dengan data kualitatif.

Waktu dan tempat penelitian

Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19); dan surat keputusan gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor ;121/KEP/2020 tentang penetapan

perpanjangan status tanggap darurat corona virus disease (COVID-19) maka disampaikan bahwa proses pembelajaran siswa tetap dilaksanakan melalui proses pembelajaran jarak jauh/ daring/ online sampai dengan tanggal 26 Juni 2020.

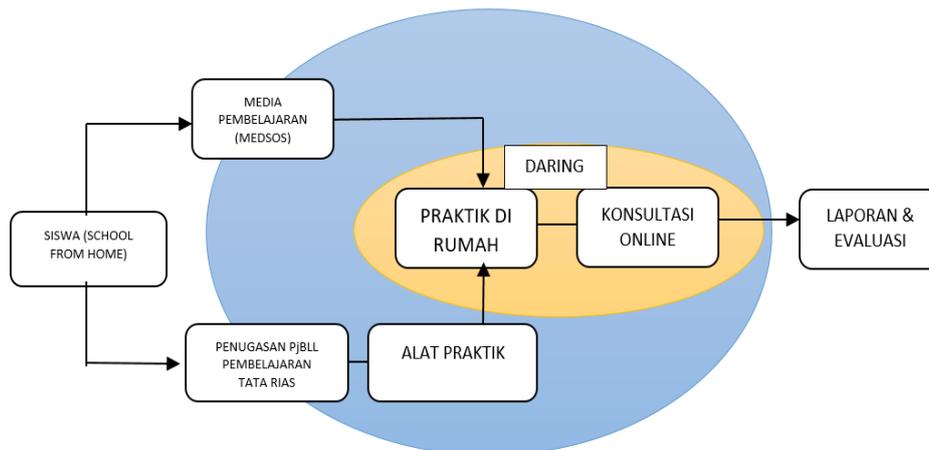
Kegiatan dilaksanakan selama 2 bulan sejak diputuskan oleh Dikpora DIY siswa sekolah dari rumah secara daring/online (pertengahan bulan Maret s.d pertengahan bulan Mei). Sedangkan tempat kegiatan guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran tata rias di rumah masing-masing secara daring/online.

Subyek penelitian

Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan sebanyak 3 kelas (77 orang siswa).

Prosedur penelitian

Untuk mempermudah pemahaman prosedur kegiatan ini, digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 1. Skema prosedur pelaksanaan kegiatan

Dari skema diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Siswa (*study from home*)

Siswa di rumah dan pembelajaran dilakukan melalui sistem daring, dipilih menggunakan WA grup dan email yang mudah diakses oleh semua siswa dan sudah terbiasa menggunakan. Guru membuat kelompok WA grup dan menyampaikan informasi ataupun materi melalui grup tersebut.

b. Media pembelajaran melalui medsos

Media pembelajaran berkaitan dengan materi, video, tugas terstruktur disampaikan melalui WA grup, selain itu siswa juga bisa

belajar dari berbagai video yang diupload di youtube.

c. Penugasan PjBL pembelajaran tata rias

Karena guru tidak dapat melakukan penilaian setiap saat terhadap hasil praktik siswa, maka hasil praktik dibuat semacam portofolio yang disampaikan pada akhir pembelajaran. Dengan istilah penugasan berbasis proyek, tugas untuk siswa disampaikan di awal pembelajaran daring.

d. Alat praktik

Kelemahan dari praktik di rumah adalah siswa tidak memiliki peralatan yang memadai, oleh karena itu sekolah

- memberikan kemudahan ke pada siswa yang tidak memiliki alat lengkap untuk belajar tata rias di rumah boleh meminjam di jurusan. Dan dikembalikan sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
- e. Praktik di rumah (*practical from home*)
Dibawah bimbingan guru secara online siswa dapat menyelesaikan praktik secara mandiri dengan menggunakan model yang ada di keluarganya tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan dan jaga jarak.
 - f. Konsultasi online
Siswa dapat melakukan tanya jawab dengan guru melalui WA grup atau wapro selama pembelajaran online, jika ada kesulitan dalam praktik guru bisa mengarahkan dengan kalimat atau memberikan masukan agar siswa mengamati praktik di IG atau youtube.
 - g. Penyusunan laporan dan evaluasi
Penyusunan laporan akhir siswa berupa portofolio praktik yang dilengkapi dengan persiapan dan prosedur kerja serta foto-foto siswa selama praktik tata rias daring. Laporan tidak perlu di print out, dan sebelum batas waktu pengumpulan berakhir siswa dapat menunjukkan kepada guru melalui surel dan diberikan komentar untuk perbaikan/ remedial
 - h. Warna biru
Warna biru menggambarkan bahwa semua kegiatan siswa dilakukan di rumah
 - i. Warna kuning
Warna kuning menggambarkan bahwa proses pembelajaran praktik, konsultasi, dan evaluasi dilakukan secara daring

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan operasional dilaksanakan selama pembelajaran guru dan siswa mengerjakan suatu proyek dimulai dengan fase perencanaan, penyusunan jadwal, pembuatan dan pengujian proyek. Tema proyek yang dipilih adalah "Merias Wajah Cikatri Untuk Kesempatan Sehari-hari". Dengan urutan sebagai berikut: Persiapan pembelajaran secara daring meliputi: menganalisis KI-KD, menyiapkan RPP daring, menyiapkan bahan ajar untuk daring, menyiapkan latihan soal untuk dapat diupload secara online dan menyiapkan sistematika penugasan proyek. Karena semua pembelajaran dilakukan secara daring maka siswa dapat mengakses materi di <https://bit.ly/riassikatri>. Media berbasis TIK

(medsos) yang digunakan untuk pembelajaran antara lain: WhatsApp Grup untuk informasi dan konsultasi siswa dengan guru, email untuk pengumpulan tugas ke alamat email kecantikansase@gmail.com, instagram berbagai akun yang menunjang pembelajaran tata rias @puspitamarthaid, @adiadrianbeauty, @anpasuha_official, @armanarmano dan sebagainya, youtube dan gogle drive untuk siswa yang akan mendownload materi.

Selanjutnya guru melakukan proses orientasi masalah dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa secara online, mengidentifikasi materi yang dibutuhkan, membangun pertanyaan-pertanyaan penting. Prosedur KBM dapat dilihat sebagai berikut : 1) mengabsen siswa secara online dan memastikan siswa mengikuti pembelajaran kelas; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran melalui ppt yang dishare bersama dengan materi pembelajaran; 3) menyapa siswa dan mengupload materi pembelajaran hari itu, guru memang tidak dapat menyampaikan materi terlalu banyak dan harus mengulang-ulang informasi kepada siswa; 3) menyampaikan penugasan proyek kepada siswa dengan mengunduh lewat link <https://bit.ly/prosedurpembelajaranriar>; 4) mengajak siswa membuat jadwal untuk diri sendiri dalam mengerjakan tugas proyek; 5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi dan mengajukan pertanyaan; 6) guru melaporkan ke sekolah kegiatan pembelajaran tata rias secara daring melalui gogle form <https://bit.ly/daringSASE>; 7) melakukan konsultasi selama proses pembelajaran, evaluasi dan remedi diakhiri pembelajaran

Tahapan selanjutnya adalah memandu siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan informasi/ materi, menganalisis materi, dan menggunakan informasi relevan untuk menyelesaikan tugas proyeknya dibawah bimbingan guru. Siswa mengerjakan tugas di rumah adalah praktik tata rias sikatri dengan panduan melihat medsos. Tahap terakhir dari PjBL adalah melakukan evaluasi bersama antara guru dan siswa yakni dengan melakukan penilaian dan refleksi terhadap tugas proyek yang sudah dikerjakan.

Penilaian tugas proyek dilakukan mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. dalam kegiatan ini tentu saja penilaian sikap tidak dapat dilakukan dengan observasi karena tidak ada tatap muka.

Sehingga penilaian sikap lebih ditekankan kepada siswa melalui kuisioner penilaian diri dengan cara meminta siswa megemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi hasil praktik. Untuk penilaian pengetahuan dilakukan guru melalui tes tulisan dan penugasan secara online. Tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang mendukung dikerjakan secara online dari rumah melalui smartphone. Penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, yakni penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan atau melakukan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan portofolio. Dengan kondisi saat ini guru hanya bisa melakukan penilaian dengan penugasan proyek dan portofolio.

Penilaian hasil proyek dan portofolio didasarkan pada 2 kegiatan sesuai yang telah dikerjakan siswa pada saat praktik di rumah secara daring, antara lain:

1. Konten dan isi laporan

Konten yang dimaksud adalah tata bahasa dan materi yang ditulis siswa dalam laporannya sudah sesuai dengan sistematika yang disampaikan guru. Isi laporan yang dikerjakan siswa seputar pembelajaran tata rias yang dilakukan pada model di rumah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini tampak pada persiapan siswa yang menggunakan APD berupa masker, sarung tangan, dan baju kerja. Guru memantau hasil kerja siswa jika pada saat proses kerja siswa lupa menggunakan APD maka diwajibkan untuk mengulang praktek tersebut. Skor nilai yang diberikan oleh guru antara 60 s.d 100

2. *Jobsheet* dan foto hasil proyek

Jobsheet berisi langkah kerja yang dimulai dari persiapan area kerja, alat, bahan, lenan dan kosmetik. Persiapan operator yang menggunakan APD dan persiapan pelanggan juga harus diperhatikan. Penilaian juga didasarkan pada urutan proses kerja tata rias yang sesuai SOP, dan dilengkapi dengan foto pada setiap tahapannya. Untuk penilaian hasil praktik dilakukan melalui foto model tampak depan, samping kanan dan kiri. Pengumpulan laporan proyek dapat dilakukan dengan 2 cara yakni pengiriman melalui surel ke alamat email kecantikansase@gmail.com atau dengan *hardcopy* yang dikumpulkan ke sekolah.

Setelah implementasi PjBL melalui medsos meskipun jauh dari kata maksimal karena hanya dilakukan selama 2 bulan, tetapi dapat dilihat dampaknya pada siswa yakni siswa selalu mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, melakukan konsultasi dan mengerjakan tugas secara bertahap. Dari jumlah siswa 3 kelas sebanyak 77 orang dalam terdapat 65 siswa yang menanggapi informasi guru dengan respon cepat, dilihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul dalam chat tersebut. Tidak banyak yang dapat guru lakukan selama pandemi ini karena pembelajaran tanpa persiapan khusus dalam menghadapi bencana covid. Berikut merupakan hasil kegiatan guru selama proses pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, tampak sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil yang tampak pada pembelajaran PjBL

Uraian	Kondisi selama pembelajaran	
	Dampak Positif	Dampak Negatif
Sikap kritis yang tampak selama pembelajaran	- Sebanyak 65 (85 %) siswa dari 77 orang cepat merespon pesan yang diberikan guru	- Siswa sering slow respon atau terkendala jaringan
	- Siswa cepat mengidentifikasi masalah yang disampaikan guru	- Siswa tidak semua memiliki aplikasi di HP untuk menunjang kegiatan daring selama SFH
	- Siswa mampu memanfaatkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber belajar	- Siswa belum memiliki peralatan rias wajah yang memadai untuk melakukan praktik di rumah
	- Membuat siswa berpikir untuk menyelesaikan tugas secara bertahap	
	- Siswa sering mengajukan pertanyaan melalui chat dengan guru ketika pembelajaran dan selama penyusunan laporan proyek	
	- Siswa bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas secara mandiri.	

Dengan demikian kegiatan pembelajaran tata rias dengan PjBL memberikan dampak positif seperti siswa menjadi aktif bertanya, memanfaatkan berbagai macam sumber belajar terutama dari medsos, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya selama masa karantina ini, hal ini sudah mencirikan bahwa siswa aktif dan berpikir kritis. Kendala awal yang dialami oleh guru dapat disolusikan dengan metode ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari Implementasi metode PjBL dalam pembelajaran tata rias di tengah pandemi covid diperoleh kesimpulan sebagai berikut: bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran sistem daring metode PjBL diawali dengan tahap merencanakan, menyusun jadwal, pembuatan dan pengujian proyek. Guru dan siswa bersama-sama melakukan proses orientasi masalah dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa secara online, mengidentifikasi materi yang dibutuhkan, membangun pertanyaan-pertanyaan penting. Tahapan selanjutnya adalah memandu siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan informasi/ materi, menganalisis materi, dan menggunakan informasi relevan. terakhir dari PjBL adalah melakukan evaluasi bersama dengan melakukan penilaian dan refleksi terhadap tugas proyek yang sudah dikerjakan.

Simpulan selanjutnya hasil dan dampak yang muncul dari diimplementasikannya metode PjBL dan penggunaan medsos sebagai sarana pembelajaran tata rias di tengah pandemi Covid-19 adalah memelihara kemampuan berpikir kritis. Diperoleh dampak positif sebagai berikut : sebagian besar siswa (56 orang) cepat merespon pesan yang diberikan guru, siswa cepat mengidentifikasi masalah yang disampaikan guru, siswa mampu memanfaatkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber belajar, membuat siswa berpikir untuk menyelesaikan tugas secara bertahap, Siswa sering mengajukan pertanyaan melalui chat dengan guru ketika pembelajaran dan selama penyusunan laporan proyek, siswa bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas secara mandiri

Adapun sarannya antara lain agar para guru selalu mengupgrade pengetahuan tentang informasi teknologi sebagai upaya pengembangan diri, serta mencoba metode pembelajaran yang dapat membangkitkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Selain itu tetap menjaga semangat produktifitas selama pandemi untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik untuk siswa. Untuk sekolah memberikan dukungan dan kemudahan akses bagi guru-guru untuk mempelajari tentang teknologi dan informasi mengingat pembelajaran melalui sistem daring akan berlangsung dalam jangka waktu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermavianti, Dwi & Susilowati, Ani. (2019). *Perawatan Tangan, kaki, Nail Art dan Rias Wajah Khusus Kreatif*, Andi Offset, Yogyakarta
- Hassoubah, Izhah, Zaleha. (2004). *Developing Creative and Critical Thinking Skills Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*, yayasan nuansa cendekia, Bandung
- Larson, K. (2017). *Understanding and Teaching Critical Thinking-A New Approach*, International Journal of Education Research, 84, 32-42. DOI : 10, 10.1016. ijen 2017.05.004
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Soenarto, Sunarto. (2020). Produktifitas di Masa Pandemi Covid Artikel Webinar, ADGVI Yogyakarta
- Sudira, Putu. (2018). *Metodologi Pembelajaran Vokasional Abad XII Inovasi, teori dan Praksis*, UNY Press, Yogyakarta
- Sulaiman, Ahmad & Syakarafat, Agustin, Nandy. (2018). *Berpikir Kritis Mendorong Introduksi dan Reformasi Konsep Dalam Psikologi Islam*, Buletin Psikologi 2018, Vol.26, No. 2, 86-96, DOI : 10.22146/buletin psikologi. 38660